

**I J I E**  
Indonesian Journal Of Innovation Engagement

**PENDAMPINGAN PEMANFAATAN  
GULA MERAH DAN BUAH NAGA**

Lilit Biati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi  
[lilitbiati@gmail.com](mailto:lilitbiati@gmail.com)

**Article details:**

**Received:** 17<sup>th</sup> Augt, 2022

**Revision:** 10<sup>nd</sup> Sept, 2022

**Accepted:** 15<sup>nd</sup> Sept, 2022

**Published:** 26<sup>nd</sup> Sept, 2022

**ABSTRACT**

*Seeing the large number of brown sugar producers and dragon fruit farmers in Kandangan Village, besides contributing to a prosperous economy for the surrounding community. From this a thought emerged to process the two ingredients into a food product with higher economic value. And took the initiative to process the brown sugar and dragon fruit into economical products. With proper processing, will have good prospects.*

*The strategy used in this service is the PAR (Participation Action Research) method, which is Economic-Based Community Service, namely providing assistance to the community in Kandangan Village, especially Krajan hamlet.*

*After observing and implementing community service programs in Kandangan Village, it can be identified that there is a lot of potential that can be developed in Kandangan Village, one of which is brown sugar and dragon fruit.*

*after community empowerment through the use of brown sugar and dragon fruit into sweets to increase the selling value of red gula and dragon fruit in Kandangan Village which began with training and outreach to the community, especially PKK mothers as a way to increase people's income, and their willingness to entrepreneurship so as to increase independent and prosperous Human Resources.*

**Keywords:** *Brown Sugar, Dragon Fruit, Sweets*

## **PENDAHULUAN**

### **1. Isu Dan Fokus Pemberdayaan**

Desa Kandangan sebelumnya merupakan sebuah dusun yang merupakan bagian dari wilayah Desa Sarongan dan pada tahun 1992 terbentuklah Desa Persiapan. Selama menjadi Desa Persiapan dari tahun 1992 sampai 1997 pelayanan masyarakat masih belum bisa dilaksanakan dengan optimal. Sehingga pada tahun 1997 tepatnya pada 15 Mei 1997 pemerintah melalui Bupati Banyuwangi Bpk. H. Tutyono Purnomo Sidik telah menetapkan Desa Kandangan menjadi Desa Definitif. Sedangkan sebagai Pejabat kepala Desa saat itu adalah bapak Kateran Edyanto. Saat itulah Desa Kandangan yang semula adalah dusun, lepas menjadi desa Kandangan.

Setelah terbentuk sebuah desa Definitif selama tiga tahun tepatnya pada tanggal 28 Oktober 2000 bertempat di Balai Desa Kandangan telah disahkan Panitia pemilihan kepala desa (pilkades) oleh badan perwakilan desa (BPD), dan pemilihan kepala desa Kandangan pertama kalinya dan dilaksanakan pada Kamis pahing, tertanggal 16 November 2000 di lapangan PTPN XII Sumberjambe Desa Kandangan. dari ke empat calon kepala desa Kandangan sebagai calon Kepala Desa terpilih adalah bapak Mubarok dan dilantik oleh bupati banyuwangi bapak Ir. Samsul Hadi pada tanggal 16 Desember 2000.

### **2. Letak geografis**

Letak Geografis Desa kandangan mempunyai batas-batas wilayah

- a. Sebelah utara : kecamatan glenmore (desa karang harjo)
- b. Sebelah selatan : lautan Indonesia
- c. Sebelah barat : desa sarongan
- d. Sebelah timur : PTPN XII Sungailembu (desa sumberagung)

Topografi desa kandangan berupa dataran rendah atau cekungan yang dikelilingi oleh perbukitan dan gunung dengan banyak aliran sungai .suhu wilayah desa Kandangan cukup sejuk, hal ini disebabkan oleh:

- a. Tinggi tempat rata-rata dan permukaan laut : kurang lebih 7 dpl
- b. Curah hujan rata-rata per tahun : 2000-3000
- c. Keadaan suhu rata-rata: 30 derajat celcius

Letak orbitasi (jarak dari pemerintah desa kandangan)

- a. Dari pusat pemerintahan kecamatan : 15 Km
- b. Jarak dari ibukota kabupaten : 83 Km
- c. Jarak dari ibukota provinsi : 373 Km
- d. Jarak dari ibu kota Negara : 1.165 Km

Adapun wilayah Desa Kandangan pada saat ini meliputi empat dusun dan beberapa Rt dan Rw yaitu

- a. Dusun Kerajan: terdiri dari 3 Rw, 13 Rt
- b. Dusun Sumberbopong : terdiri dari 3 Rw, 10 Rt
- c. Dusun Sumberjambe: terdiri dari 4 Rw, 11 Rt
- d. Dusun Sumberdadi : terdiri dari 2 Rw, 8 Rt

Dengan luas wilayah kurang lebih 18.06.4 Ha desa Kandangan terdiri dari:

- a. Tanah Sawah : Seluas 471,2 Ha
- b. Tanaah Tegalan : Seluas 386,0 Ha
- c. Tanah Pekarangan : Seluas 165,0 Ha

- d. Tanah Perkebunan : Seluas 5.986,2 Ha
- e. Tanah Hutan Produktif : Seluas 11. 114,900 Ha
- f. Tanah Makam / Sungai : Seluas 1,5 Ha
- g. Tanah Jalan : Seluas 169,0 Ha
- h. Tanah Lainnya: Seluas 19,0 Ha

Jumlah Penduduk Desa Kandangan 9.493 jiwa dengan rincian :

- a. Jumlah penduduk laki-laki : 4.618 Jiwa
- b. Jumlah penduduk perempuan : 4.875 Jiwa
- c. Jumlah Kepala Keluarga : 2.825 Jiwa

### **3. Kondisi demografis**

Jumlah penduduk Desa Kandangan pada Tahun 2018 tercatat sebanyak 9493 jiwa, terdiri dari 4.618 jiwa laki-laki dan 4.875 jiwa perempuan yang tersebar di empat dusun.

### **4. Tujuan**

Adapun tujuan dari produksi manisan ini adalah

- a. Melaksanakan tujuan program pengabdian masyarakat
- b. Merealisasikan program yaitu memanfaatkan potensi yang ada di Desa Kandangan khususnya dusun Krajan dengan maksimal
- c. Membuat produk makanan ringan yang enak, sehat, dan ekonomis berbahan dasar gula merah dan buah naga.
- d. Mendongkrak perekonomian masyarakat Desa Kandangan dengan laba yang menjanjikan dari hasil penjualan manisan tersebut.

### **5. Alasan Memilih Dampingan**

Melihat banyaknya produsen gula merah dan petani buah naga di Desa Kandangan terutama di Dusun Krajan selain memberikan sumbangsih terhadap perekonomian yang sejahtera untuk masyarakat sekitar. Dari sini muncullah sebuah pemikiran untuk mengolah ke dua bahan tersebut menjadi sebuah produk makanan yang bernilai ekonomi lebih tinggi. Kami memilih mengolahnya menjadi produk makanan dikarenakan peluang bisnis dalam bidang olahan makanan memang sangat menjanjikan. Setelah kami pertimbangkan dengan matang, kami berinisiatif mengolah gula merah dan buah naga tersebut menjadi produk yang ekonomis. Dengan cara pengolahan yang tepat, kami yakin produk sederhana ini akan memiliki prospek yang baik kedepan, utamanya untuk masyarakat Desa Kandangan khususnya masyarakat dusun Krajan. Sebelum melaksanakan program tersebut kami sudah banyak berkoordinasi dengan masyarakat setempat. Seperti menghubungi ketua ibu-ibu PKK desa Kandangan, mennetukan hari pelaksanaan program.

**Gambar 1 : Pemanfaatan Gula Merah dan Buah Naga**



## **METODE**

### **1. Strategi yang digunakan**

Adapun strategi yang di gunakan dalam pengabdian ini adalah metode PAR (Participation Action Research) adalah Pengabdian Masyarakat Berbasis Ekonomi, yakni memberikan pendampingan kepada masyarakat yang ada di Desa Kandangan, khususnya dusun Krajan. Dan memberdayakan masyarakat dusun Krajan dalam membantu meningkatkan perekonomian. Yaitu kegiatan sosialisasi produk manisan yang akan kita olah dan perkenalkan kepada masyarakat. Produk yang kami beri nama Canda manis adalah produk yang kami buat dari bahan dasar tape, gula merah dan campuran buah naga.

Untuk merealisasikan program "*Pemanfaatan gula merah dan buah naga menjadi barang ekonomis di Dusun Krajan Desa Kandangan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi*" kita memulainya dengan melakukan observasi di lingkungan masyarakat dengan berbagai profesi dan mensosialisasikan program tersebut kepada ibu-ibu tetangga, masyarakat sekitar, ibu-ibu PKK dan Ibu-Ibu Kader serta remaja Dusun Krajan.

### **2. Langkah-Langkah dalam Pendampingan**

Pada minggu pertama, kami berusaha mengetahui situasi kehidupan masyarakat di Desa Kandangan, khususnya di Dusun Krajan. Pada minggu pertama ini, membaaur dengan masyarakat sehingga memunculkan kerjasama yang menunjukkan terbangunnya rasa saling percaya antara masyarakat. Pada minggu pertama juga, memperoleh data mengenai kondisi geografis dan demografis desa. Juga memperoleh gambaran masalah desa. Pada minggu ini juga, memperoleh informasi tentang kondisi ekonomi rumah tangga, profil keberagamaan masyarakat, dan data politik pembangunan desa.

Pada minggu kedua, berusaha memahami masalah kehidupan masyarakat di Desa Kandangan, khususnya dusun Krajan. Mahasiswa juga dapat membentuk kalender kegiatan masyarakat dari hasil pendekatan dengan masyarakat. juga dapat membuat bagan pohon masalah dan pohon harapan dari hasil observasi dengan masyarakat. Pada minggu kedua ini kegiatan yang kami lakukan adalah pendekatan yang kami lakukan di SD yang sudah kami jadwalkan sebelumnya. Pada minggu ke tiga kami menfokuskan untuk program PAR (Participation Action Research) yang akan kami ambil seperti penentuan produk, nama produk serta bahan yang akan kami gunakan sebagai program dari PAR (Participation Action Research), Kami melakukan rapat penentuan tidak hanya sekali karena setelah rapat maka hasil kesepakatan akan kami uji coba esok harinya, begitu terjadi sampai tiga kali.

Dan akhirnya setelah beberapa kali rapat dan uji coba produk tersebut telah ditentukan beserta namaya. Pada minggu ke empat kegiatan kami adalah mensosialisasikan produk kami, serta mempersiapkan acara penutupan dampingan masyarakat yang akan kami isi dengan lomba antar TPQ terlebih dahulu kemudian acara puncaknya adalah pengajian yang akan diisi oleh salah satu pengasuh kami yaitu KH. Ahmad Munib Syafaat Lc. M.E.I.

### **3. Kondisi Subjek Dampingan**

Kondisi dampingan desa secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi kebersihan lingkungan mereka kurang bagus.
- b. Kondisi sadar akan pendidikan yang kurang.
- c. Mereka belum membentuk komunitas yang mengkoordinir masyarakat untuk sadar kebersihan.
- d. Jumlah mereka terus bertambah.

#### 4. Output Pendampingan Yang Diharapkan

Participation Action Research yang melibatkan partisipasi masyarakat diharapkan dapat memberdayakan mereka dalam hal – hal berikut ini :

- a. Mereka dapat meningkatkan pemeliharaan kebersihan lingkungan.
- b. Mereka memberikan pengaruh persuasive akan pentingnya pendidikan.
- c. Mempengaruhi atau membentuk komunitas – komunitas yang membiasakan perilaku dan kebiasaan – kebiasaan yang baik serta sadar kebersihan.

#### 5. Pemilihan Subjek Dampingan

Subjek dampingan adalah seluruh masyarakat desa Kandangan dengan Langkah-langkah menuju program :

- a. Melakukan observasi salah satu tempat pembuatan gula merah dan petani buah naga yang ada di Dusun krajan
- b. Melakukan Koordinasi kepada Salah satu warga yang biasa membuat manisan atau semacam dodol.
- c. Koordinasi dengan ibu kepala desa
- d. Melakukan percobaan pembuatan manisan sebelum di sosialisasikan kepada masyarakat
- e. Merencanakan konsep acara sosialisasi kepada masyarakat
- f. Menyebarkan undangan kepada ibu PKK dan masyarakat untuk mengikuti sosialisasi pembuatan manisan tersebut.
- g. Menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan pada saat sosialisasi
- h. Melakukan sosialisasi pembuatan manisan kepada ibu PKK yang ada di Desa Kandangan khususnya dusun Krajan.
- i. Melakukan pengemasan secara manual
- j. Pembuatan label manisan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Dampak Perubahan

Setelah melakukan observasi dan melaksanakan program pengabdian pada masyarakat di Desa Kandangan selama kurang lebih 30 hari, dapat diidentifikasi bahwa banyak potensi yang bisa dikembangkan di Desa Kandangan ini, salah satunya adalah gula merah dan buah naga. Setelah mencoba melaksanakan program PAR (Participation Action Research), program ini dapat dikatakan berhasil dan sukses. Suksesnya program ini dapat dilihat dari antusiasnya para ibu-ibu ketika di adakan sosialisasi, ibu-ibu berminat untuk bisa membuat manisan baik untuk dikonsumsi sendiri ataupun dijadikan wirausaha. Ketua ibu PKK, yakni ibu Anggraini.

Produk “*Canda Manis (manisan)*” ini telah dipromosikan langsung oleh Ibu Kepala Desa Kandangan untuk dikembangkan masyarakat desa, dimulai dari ibu-ibu PKK, ibu-ibu rumah tangga dan ibu-ibu yang ingin membuka wirausaha. Program ini dapat berjalan sukses karena didukung dengan adanya potensi alam yang berlimpah berupa gula merah dan buah naga yang menjadi bahan utama dari program ini. Sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kandangan.

## **Kendala dan Solusi Selama Pelaksanaan Program**

### **1. Kendala**

Banyaknya kegiatan ibu-ibu PKK, sehingga sangat sulit mencari waktu bagi ibu-ibu PKK untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program PAR.

### **2. Solusi**

- a. Bekerjasama dengan masyarakat Desa Kandangan yang mempunyai bahan dasar tersebut.
- b. Melakukan musyawarah dengan ibu-ibu PKK untuk mencari waktu yang tepat untuk bisa ikut berpartisipasi dalam pembuatan manisan ini;
- c. Menambah pengalaman dan pengetahuan dengan cara mengadakan pelatihan pengolahan manisan tersebut.

### **Diskusi Keilmuan**

Sejak Desa Kandangan berdiri samapai saat ini, pembangunan di Desa Kandangan belum sesuai dengan harapan warga masyarakat, dikarenakan banyak kendala anatara lain:

- a. Luas wilayah dan jumlah penduduk
- b. Lokasi yang terpencil dan jauh dari pemerintah Daerah dan pusat
- c. Medan yang sulit, dikarenakan sering terjadi banjir serta tanah longsor

Pada awalnya untuk memenuhi kebutuhan listrik bagi masyarakat yang digunakan untuk penerangan di malam hari, masyarakat desa menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD), namun saat ini warga masyarakat sudah banyak menggunakan jaringan Pembangkit Listrik Negara (PLN) Desa Kandangan merupakan pedesaan yang jauh dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dan merupakan desa yang dikelilingi oleh hutan, gunung, serta sungai yang sering terjadi bencana alam seperti banjir dan tanah longsor yang menyebabkan sulitnya jalan di Desa Kandangan, sehubungan dengan hal tersebut pada tahun 1997 Desa Kandangan mengusulkan prioritas proyek pengerasan jalan dan pengaspalan jalan, dengan kerja keras PJ. Kepala desa dan Lembaga desa saat itu, maka pada tahun 1998 usulan tersebut dikabulkan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Sejak itu alat transportasi di desa kandangan menjadi lancar.

Jarak Desa Kandangan dengan ibu kota kurang lebih 15 km, sedangkan dari pusat pemerintahan Kabupaten Banyuwangi kurang lebih 83 Km. Desa terdekat dari desa kandangan adalah Desa Sarongan, yang dihubungkan dengan jembatan belly dengan ukuran kurang lebih 4 M dan saat ini sudah menjadi jembatan beton dengan ukuran yang lebih lebar dan merupakan sarana transportasi. Pada tahun 2004, muncul program pembangunan dari pemerintah, dimana dalam program ini Desa Kandangan mendapatkan bantuan pembuatan irigasi untuk mengaliri lahan pertanian di Desa Kandangan.

Problem pembangunan di Desa Kandangan baik fisik maupun non fisik sampai sekarang masih belum memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya, karena terbatasnya kucuran dana pemerintah dan masih rendahnya swadaya masyarakat. Dibalik keberhasilan tersebut ternyata pembangunan di Wilayah Desa Kandangan masih menemui beberapa kendala atau hambatan. Hal ini dikarenakan wilayah yang cukup luas, jumlah penduduk yang relatif besar serta sarana jalan yang sebagian besar masih belum tersentuh aspal. Ternyata yang sudah beraspal pun mudah rusak karena mutu pengaspalan jalan yang kurang baik.

Seiring dengan perjalanan sejarah pembangunan desa, ternyata masih ada pembangunan yang belum dapat dinikmati oleh Masyarakat Desa Kandangan secara optimal. Hal ini dikarenakan program-program pembangunan yang kurang melibatkan masyarakat, sehingga banyak sekali hasil pembangunan yang kurang memberi manfaat secara langsung kepada masyarakat. Mendasar pada latar belakang tersebut maka melalui Dokumen RP JMDes ini Masyarakat Desa Kandangan sangat berharap agar program-program pembangunan yang diusulkan masyarakat Desa Kandangan akan sesuai, searah dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat Desa Kandangan dan mendapat perhatian baik dari pemerintah maupun pihak-pihak andil dan peduli terhadap pembangunan di Desa Kandangan.

### **Tradisi desa**

Adat istiadat atau norma-norma yang masih berlaku di Desa Kandangan meliputi syuroan atau baritan, bersih desa dan upasara adat lainnya. Gotong royong warga desa Kandangan masih sangat kuat dan kental, terlihat pada saat ada hajatan nikah, khitanan, mendirikan rumah, rukun kematian dan pada kegiatan-kegiatan social lainnya. Bagi masyarakat desa Kandangan gotong royong sudah menjadi bagian dari budaya mereka yang tetap lestari seiring dengan perkembangan desa Kandangan.

#### **1. Aspek pendidikan**

Sesuai data yang ada, jumlah remaja yang putus sekolah di Desa Kandangan terbanyak adalah remaja putus SLTA yaitu sekitar 60% dari total jumlah remaja putus sekolah yang ada di Desa Kandangan sedangkan yang putus sekolah dari SLTP sekitar 8%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidikan di Desa Kandangan sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah, terutama yang berkaitan dengan peran pemerintah dalam mengatasi tingginya biaya pendidikan saat ini serta jauhnya lokasi sekolah yang ada di Desa Kandangan, terutama SLTA Negeri, mengingat prasarana pendidikan setingkat SLTA yang belum ada di Desa Kandangan. Tingginya angka remaja putus sekolah di Desa Kandangan selama ini bukan hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, namun juga disebabkan kurangnya kesadaran para orang tua serta anak terhadap pentingnya pendidikan.

#### **2. Sarana pendidikan**

Saran dan prasarana pendidikan terutamagedung sekolah yang ada di Desa Kandangan meliputi : 4 buah gedung TK, 7 buah gedung SD, 1 buah gedung SLTP. Dan 1 gedung SLTA.

#### **3. Aspek kesehatan**

Sesuai data yang ada, tingkat kesadaran warga Desa Kandangan terhadap pentingnya pola hidup sehat masih rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya rumah tidak sehat yang ada di Desa Kandangan yaitu mencapai 73,23 persen dari total jumlah rumah yang ada atau sebanyak 1.189 rumah dari 2.716 rumah. Selain itu dalam pemenuhan air bersih dan ketersediaan jamban keluarga di tiap rumah ternyata masih banyak rumah warga yang masih belum memiliki prasarana air bersih (PAB) dan jamban keluarga. Dari data yang ada diketahui bahwa jumlah rumah yang sudah memiliki sumur gali (karena wilayah desa kandangan belum dialiri oleh air perpipaan, maka sumber air bersih utama berasal dari sumur gali) baru sekitar 89,22 persen dari total jumlah rumah yang ada atau sebanyak 1.853 rumah, sedangkan yang memiliki jamban keluarga sekitar 10,78 persen atau sebanyak 185 rumah.

Cukup banyaknya jumlah rumah tidak sehat dan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan diri dan lingkungan di Desa Kandangan pada umumnya disebabkan karena faktor ekonomi serta faktor kebiasaan yang sulit dihilangkan dalam kehidupan masyarakat desa. Sebagai contoh adalah kebiasaan warga untuk menggunakan sungai sebagai sarana MCK meskipun dirumah sudah tersedia prasarana air bersih ataupun jamban/WC.

**Sarana kesehatan**, Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Kandangan meliputi: 1 buah pukesmas pembantu, 1 balai kesehatan di UUSS umberjambe, Pos Kesehatan Desa (Pokesdes), 1 Pos Kesehatan Desa (Pokesdes), 13 buah Posyandu, 1 Buah Posbindu, 2 Buah Posyandu Lansia, dan 1 Buah Taman Posyandu.

#### **4. Aspek ekonomi**

Perekonomian warga Desa Kandangan selama ini bertumpu pada sektor pertanian dengan mata pencarian mayoritas sebagai petani pemilik lahan yaitu sebanyak 4.668 orang, dan sebagai buruh tani yaitu sebanyak 3.668 orang, selain itu jumlah penduduk Desa Kandangan yang mata pencarian diluar sektor pertanian meliputi: sebagai pekerja sektor informal lainnya yang terdiri daritukang batu, kayu, tukang cukur, sopir, montir, pedagang keliling dan lain-lain sebanyak 4.820 orang, sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 39 orang, sebagai guru swasta sebanyak 95 orang, sebagai pedagang sebanyak 197 orang dan sebagai pensiun sebanyak 9 orang.

Berbagai upaya pembangunan yang sudah dilaksanakan sebagai Desa Kandangan tersebut baik fisik maupun non fisik samapai saat ini sudah mendekati harapan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya. Hal ini membuktikan dengan semakin berkurangnya angka keluarga miskin yang mencapai 937 kepala keluarga yang belum tercukupinya sarana dan prasarana kegiatan ekonomi dengan beberapa kegiatan pembangunan yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Kandangan secara keseluruhan, tetapi dari beberapa kegiatan tersebut juga mampu untuk memberikan sumbangsih yang besar bagi perkembangan seta kemajuan Desa Kandangan.

Oleh karena itu melalui RPJMDes masyarakat Desa Kandangan telah menjadi agenda selama enam tahun kedepan ini agar benar-benar mampu untuk mengatasi kebutuhan masyarakat. Tentunya juga dapat membutuhkan perhatian serta dukungan biaya dari pemerintah maupun dari pihak ketiga yang turut peduli terhadap pembangunan di Desa Kandangan akan sangat membantu untuk memajukan Desa.

#### **5. Realita keagamaan**

Sesuai dengan data yang ada, dari lima agama yang telah diakui oleh pemerintah, jumlah pemeluk agama terbanyak di Desa Kandangan adalah jumlah pemeluk Agama Islam yaitu mencapai 90,55%, kemudian diikuti dengan pemeluk Agama Kristen sekitar 5,56%, sedangkan pemeluk Agama Budha dan Hindu 3,88%. Mayoritas warga Desa Kandangan memeluk Agama Islam maka kondisi budaya yang bersifat keagamaan lebih diwarnai dengan nilai-nilai agama islam. Meski demikian semangat serta toleransi antar pemeluk agama di Desa Kandangan cukup baik, dan dapat dilihat dari sikap cara hormat menghormati oleh para pemeluk agama di Desa Kandangan pada saat melaksanakan hari-hari besar keagamaan.

#### **6. Politik pembangunan**

Politik merupakan suatu rangkaian asas, prinsip, keadaan, jalan, cara dan alat yang di gunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang dikehendaki. Keikutsertaan setiap warga

dalam pembangunan dilakukan dengan berbagai cara seperti mentaati peraturan desa serta menjaga keamanan desa. Dalam hal partisipasi warga Desa Kandangan dalam politik pembangunan terutama tentang kesadaran terhadap pendidikan kurang baik. Hal itu dibuktikan dengan adanya beberapa anak dari kepala keluarga yang putus sekolah atau tidak sekolah di Desa Kandangan. Pembangunan di desa dari bidang kesadaran tentang kebersihan lingkungan kurang. Hal ini dibuktikan dengan foto kondisi desa yang cukup disayangkan. Di daerah Desa Kandangan untuk masalah pembangunan jangka pendek dan jangka panjang sudah ada perencanaan.

## **KESIMPULAN**

Dari pihak Desa khususnya ibu-ibu PKK menanggapi baik yang kami lakukan mengenai kekreatifan usaha rumah tangga seperti mengolah gula merah dan buah naga menjadi manisan yang berfungsi untuk membantu ibu-ibu rumah tangga mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam masalah panen raya khususnya buah naga agar tidak terbuang, baik dalam memproduksi hasil ketrampilan maupun dari pemasarannya. Setelah diadakannya musyawarah dengan ibu-ibu, usaha tersebut dapat kami tularkan kepada mereka. Harapan kami dengan adanya inovasi tersebut ibu-ibu rumah tangga tidak hanya mengandalkan penghasilan pokok, namun mereka juga bisa mandiri dan dapat meminimalisir anggaran pengeluaran rumah tangga, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya keluarga.

Kepala Desa. Dari beberapa program yang sudah kami lakukan selama pelaksanaan kegiatan PAR di Desa Kandangan. Pihak Desa meminta untuk menindak lanjuti kegiatan yang sudah kami lakukan di Desa Kandangan, untuk selanjutnya agar bisa berkembang terlebih dalam hal pemasarannya.

## **REFERENCES**

- Berlian, Z., Fatiqin, A., dan Agustina, A. 2016. Penggunaan Perasan Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dalam Menghambat Bakteri *Escherichia coli* pada Bahan Pangan. *Jurnal Bioilmi*. Volume 2(1): 52-57.
- Bestari, E., Hastuti, R., dan Khabibi. 2010. Ekstraksi dan Uji Kestabilan Zat Warna Betasianin dari Kulit Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*) serta Aplikasinya sebagai Pewarna Alami Pangan. *Jurnal Kimia Sains dan Aplikasi*. Volume 13(2): 51– 56.
- Cahyon, Joko. 2017. Karakterisasi Produk Sirup Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) dengan Variasi Rasio Daging dan Kulit Buah. [SKRIPSI]. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Jember.
- Dewi, Sri Yuni. 2019. Pembuatan Fruit Leather Campuran dari Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) dengan Daging dan Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*). [SKRIPSI]. Padang : Universitas Andalas.
- Maulida, Farah. 2018. Kriteria Kematangan Pascapanen Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus* (Weber) Britton & Rose) dengan Umur Panen yang Berbeda. [SKRIPSI]. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Pangesty, Dwi Retno Herning. 2018. Identifikasi Pigmen dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Buah Naga. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Susanti, Cherly. 2016. Pengaruh Perbandingan Sari Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) dengan Sari Buah Salak Bongkok (*Salacca edulis Reinw*) dan Jenis Penstabil Terhadap Karakteristik Sirup Buah.
- Wicaksono, Muhammad Bagus. 2018. Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.